

---

**DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik7ibu08>****Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar Tahun 2017****Benget Tiarma Togatorop**

Dosen program studi ilmu keperawatan Universitas Efarina (koresponden)

**Romauli Pakpahan**

Dosen program studi ilmu keperawatan Universitas Efarina

**ABSTRAK**

Tersedianya sarana kesehatan di seluruh pelosok tanah air menandakan keberhasilan pembangunan kesehatan yang ditandai dengan berdirinya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Tetapi sebagian besar perawat masih kurang memahami tentang Standar Asuhan Keperawatan, dan tidak menerapkan Standar Asuhan Keperawatan sesuai dengan standar Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Maka dilakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Perawat tentang pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada Juli-September 2017 dengan populasi 10 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling yaitu seluruh responden dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (40%) sedangkan minoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (30%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (30%). Karakteristik perawat Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar tahun 2017 mayoritas mempunyai umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50%), mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu 8 orang (80%), mempunyai pendidikan Diploma III yaitu sebanyak 9 orang (90%), mayoritas bekerja selama >10 tahun yaitu sebanyak 6 orang (60%). Mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang (50%). Puskesmas Karo dapat mengetahui permasalahan yang menyebabkan pendokumentasian tidak lengkap dan optimal sehingga dapat melakukan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan di puskesmas.

**Kata kunci:** pengetahuan; dokumentasi keperawatan**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Keperawatan merupakan salah satu profesi pelaku pemberi pelayanan kesehatan, memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan kesehatan secara keseluruhan. Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan ilmu dan kiat keperawatan (Nursalam, 2008).

Tenaga perawat mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang di berikannya berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual merupakan pelayanan yang unik dan dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan, hal ini merupakan kelebihan tersendiri dibanding profesi kesehatan lainnya (DepKes RI, 2009).

Mutu asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan dan bahkan sering menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan di mata masyarakat. Untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diwujudkan dalam bentuk proses keperawatan baik dari pengkajian sampai evaluasi (Nursalam, 2008). Standar asuhan keperawatan berfungsi sebagai pedoman maupun tolak ukur dalam pelaksanaan praktek keperawatan agar sesuai dengan nilai-nilai profesional, etika dan tanggung jawab (Anwar, 2000).

Kebutuhan adanya standar asuhan keperawatan sebagai pedoman dan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan, telah dipenuhi oleh pemerintah dengan keputusan menteri kesehatan RI No. 660/Menkes/SK/IX/1987 yang dilengkapi oleh Surat Edaran Direktur Jendral pelayanan medik No. 105/Yan.Med/Raw/1/1988, tentang Penerapan Standar Asuhan Keperawatan bagi perawat kesehatan dan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pelayan Medik No. YM00.032.6.7637 tertanggal 18 agustus 1993 tentang berlakunya standar asuhan keperawatan di rumah sakit. Namun pada saat ini penerapan standar proses keperawatan masih belum optimal (DepKes RI, 2005).

Kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Menurut Dinarti, dkk (2009) pendokumentasian adalah pekerjaan mencatat peristiwa dan objek maupun aktifitas pemberian jasa (pelayanan) yang dianggap berharga dan penting. Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis tentang keadaan pasien secara komprehensif, pelayanan keperawatan yang diberikan, serta sebagai catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang.

Pendokumentasian dapat dijadikan sebagai salah satu indikator akuntabilitas perawat, atau tanggung gugat perawat yaitu perawat dapat digugat secara hukum. Selain itu dokumentasi asuhan keperawatan bisa dianalisis dan dapat menetapkan apakah seorang perawat melanggar kode etik, disiplin atau hukum. Pelaksanaan pendokumentasian yang dilakukan perawat belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya format pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak terisi dengan lengkap (Hidayat, 2010).

Pendokumentasian merupakan pekerjaan mencatat tentang keadaan pasien secara komprehensif dan dapat dijadikan sebagai bukti. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan adalah suatu dokumen yang lengkap, nyata, dan tercatat tentang tingkat kesakitan klien, jenis/tipe, kualitas dan kuantitas pelayanan. Dokumentasi asuhan keperawatan adalah catatan yang diarahkan untuk pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi (Ali, 2010).

Penelitian yang dilakukan Susanto (2010), tentang penerapan standar keperawatan di puskesmas rawat inap Cilacap berkesimpulan bahwa penerapan standar asuhan keperawatan dalam hal ini meliputi standar pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi keperawatan tidak dilaksanakan dengan baik, hal ini mungkin berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan standar asuhan keperawatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurlina pada tahun 2013, tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan standar asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD lebuang baji Kota Makassar terdapat 3 variabel yaitu motivasi, insentif dan fasilitas kerja, penerapan standar asuhan keperawatan dengan nilai baik telah mencapai (92,6%) dan penerapan standar proses keperawatan masih belum optimal. Hal ini mungkin berkaitan dengan tingkat pengetahuan atau pun jumlah dari tenaga perawat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Jepara menunjukkan 41,9 % pendokumentasian asuhan keperawatan tidak terlaksana dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014) didapatkan 36,7 % pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik. Penelitian Mira (2014) yang dilakukan di RSUD Pasar Rebo didapatkan hasil bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik sebanyak 48,75%.

Penelitian lain yang menunjukkan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan kelengkapannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lapod & Huragana (2015) di RSUD Samratulangi Tondano menunjukkan 37% kelengkapan pendokumentasian kurang baik. Penelitian lainnya yaitu penelitian Diyanto (2007) didapatkan 48 % pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap. Dari beberapa hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum terlaksana dengan baik dan profesional sehingga perlu dikaji apa yang menyebabkan masih rendahnya pendokumentasian asuhan keperawatan. Kemajuan pengetahuan dan teknologi menjadikan masyarakat menjadi lebih kritis dalam menerima pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu perawat sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Jika ada masalah dalam hal pemberian asuhan keperawatan maka dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bukti. Dengan demikian perawat akan terlindungi, namun jika pendokumentasian tidak sesuai standar, dokumentasi ini tidak akan dapat dijadikan sebagai perlindungan. Dokumentasi keperawatan dapat memberikan bukti kualitas asuhan keperawatan. Dinarti (2009) mengatakan pembuatan dokumentasi yang tidak lengkap menunjukkan pekerjaan perawat yang kurang profesional. Untuk melaksanakan pendokumentasian keperawatan yang baik diperlukan perhatian, keseriusan dan tanggung jawab dari seorang perawat. Pendokumentasian keperawatan bertujuan meningkatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Tersedianya sarana kesehatan di seluruh pelosok tanah air menandakan keberhasilan pembangunan kesehatan yang ditandai dengan berdirinya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan organisasi pelayanan terdepan yang mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat (Depkes RI, 2010). Wilayah kerja Puskesmas pada mulanya ditetapkan satu kecamatan, kemudian dengan semakin berkembangnya kemampuan dana yang dimiliki oleh pemerintah untuk membangun Puskesmas, wilayah kerja Puskesmas ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk di satu kecamatan, kepadatan dan mobilitasnya. Umumnya satu Puskesmas mempunyai penduduk binaan antara 30.000-50.000 jiwa (Muninjaya,2009).

Puskesmas Karo Pematang Siantar memiliki jumlah pegawai sebanyak 26 orang, dengan latar belakang pendidikan perawat sebanyak 10 orang, Bidan 10 orang, Kesehatan Masyarakat 2 orang, Gizi 2 orang, Dokter gigi 1 orang, Dokter Umum 1 orang dan Asisten Apoteker 1 orang, Perawat gigi 1 orang, Kesehatan Lingkungan 1 orang, Laboratium 1 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara

dan pengamatan terhadap 10 orang tenaga perawat di Puskesmas Karo Pematangsiantar dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat yaitu sebanyak 6 orang (60 %) kurang memahami tentang Standar Asuhan Keperawatan, dan tidak menerapkan Standar Asuhan Keperawatan sesuai dengan standar Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sebanyak 3 orang (30%) dalam proses pengumpulan data belum sistematis, menggunakan format, pengelompokan data belum memenuhi kriteria data biologis, psikologis, sosial dan spiritual serta sebanyak 1 orang (10%) dalam membuat diagnosa keperawatan belum memenuhi komponen Problem Etiology Symptom (PES).

Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar Tahun 2017.

### Tujuan

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar Tahun 2017.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Karo Pematang Siantar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Juli-September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar yaitu sebanyak 10 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan tehnik Total Sampling yaitu sebanyak 10 orang. Pengolahan data terdiri dari : Editing, Coding, Entry Data, Dan Cleaning.

### HASIL

Tabel 1. Distribusi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar Tahun 2017 Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	3	30
Cukup	5	50
Kurang	2	20
Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data responden mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (50%). Sedangkan minoritas mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (20%).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar Tahun 2017 maka dapat dibahas sebagai berikut :

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan perawat didapat bahwa mayoritas mempunyai pengetahuan cukup tentang dokumentasi asuhan keperawatan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pekerjaan. Pekerjaan yang monoton dan membosankan dapat menyebabkan seseorang itu mempunyai sikap acuh tak acuh. Sikap ini mengurangi minat seseorang untuk mencari informasi atau mendapatkan informasi. Ini sesuai dengan teori Agus Kuntoro (2013) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan manajemen asuhan keperawatan kondisi pekerjaan dan beban mental seseorang sangat mempengaruhi proses terlaksanakannya dokumentasi keperawatan dengan baik.

Pengalaman dalam melaksanakan pendokumentasi juga sangat pengaruhi tingkat pengetahuan seorang perawat. Ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lain.

Dapat disimpulkan bahwa perawat Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar perlu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan. Jika dilihat dari lama bekerja yang mayoritas sudah >10 tahun dan didukung bahwa mayoritas responden sudah memiliki pendidikan Diploma III maka pelaksanaan asuhan keperawatan seharusnya sudah lebih baik. Namun saat peneliti melakukan

wawancara dengan responden mereka menyatakan bahwa kesibukan dengan pelaksanaan pencapaian target dalam kegiatan-kegiatan puskesmas. Perlu diberikan insentif bagi setiap perawat dalam melaksanakan asuhan sampai pendokumentasian keperawatan sehingga mau meluangkan waktu diantara kesibukan tugas pokok puskesmas.

### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik perawat Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar tahun 2017 mayoritas mempunyai umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 5 orang (50%), mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu 8 orang (80%) mempunyai pendidikan Diploma III yaitu sebanyak 9 orang (90%) mayoritas bekerja selama >10 tahun yaitu sebanyak 6 orang (60%).
2. Mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 5 orang (50%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nursalam, Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Pendekatan Keperawatan Profesional. edisi 2. Salemba Medika: Jakarta. 2008.
2. Departemen Kesehatan RI, Standar Asuhan Keperawatan, Jakarta. 2010.
3. Agus Kuntoro, Manajemen Keperawatan, Yogyakarta : PT. Nuha Medika. 2013.
4. Ali Mubaraq, Ilmu Keperawatan Komunitas 2, Sagung Seto, Jakarta. 2010.
5. Hidayat, Metodologi Penelitian Keperawatan, Salemba, Jakarta. 2010.
6. Muninjaya, Manajemen Pelayanan Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2009.
7. Notoatmodjo, S., Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta , Jakarta. 2010.
8. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2012.
9. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian. Jakarta: Salemba Medika. Patricia A, Potter. Anne G. Perry. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. 2005.
10. Susanto Rachmat, Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Di PuskemasRawat Inap Cilacap. 2010.
11. Wahid & Suprpto, Dokumentasi Proses Keperawatan, Yogyakarta : PT. Nuha Medika. 2012.
12. Wawan dan Dewi, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap danPerilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta. 2010.